**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang mengapa diperlukan penelitian tentang hal-hal yang mempengaruhi *audit delay*, dana apa tujuan dan manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pembuatan skripsi ini. Pada sub bab latar belakang masalah penulis akan membicarakan tentang pentingnya *audit delay* dan hal-hal yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* beserta dengan alasan mengapa berpengaruh. Kemudian identifikasi masalah akan dibahas masalah-masalah yang ingin diungkapkan oleh penulis sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diungkapkan.

Walaupun tema ini sudah banyak dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya, salah satu alasan penulis memilih penelitian ini karena menurut penulis masih banyak pro dan kontra di dalam tema *audit delay* ini. Lalu masih ada beberapa pertanyaan yang menurut penulis belum tercapai tujuannya. Maka dari itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang *audit delay*.

1. **Latar Belakang Masalah**

Manajemen PT Bursa Efek Indonesia ([BEI](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4000596/kena-denda-bei-saham-garuda-indonesia-bakal-dibekukan)) mencatat terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu perusahaan-perusahaan tersebut belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Maka BEI memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten.

Emiten tersebut antara lain adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT Nipress Tbk (NIPS). Suspensi tersebut dilakukan di pasar regular dan tunai sejak sesi pertama perdagangan efek 1 Juli 2019. Selain itu, BEI juga memperpanjang suspensi efek enam emiten. BEI memperpanjang suspensi perusahaan perdagangan efek antara lain adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN).

Untuk suspensi efek di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dilakukan sejak 5 Juli 2018, PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk dilakukan di seluruh pasar sejak 9 Mei 2019, kemudian suspensi PT Golden Plantation Tbk (GOLL) di pasar regular dan tunai sejak 30 Januari 2019. Lalu suspensi efek PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk di pasar regular dan tunai sejak 3 Juli 2017, PT Cakra Mineral Tbk di seluruh pasar sejak 5 Juni 2018, dan PT Evergreen Invesco Tbk di pasar regular dan tunai sejak 19 Juni 2017.

[Suspensi](https://www.liputan6.com/bisnis/read/3977226/bei-cabut-suspensi-saham-operator-taksi-express-anjlok) dilakukan dengan mempertimbangkan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 Juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dimaksud.

Selain itu juga mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor: I-H tentang sanksi, bursa melakukan suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda yang dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3 Peraturan Pencatatan Nomor I-H tentang sanksi.

Salah satu hal yang paling penting untuk keberlangsungan perusahaan adalah laporan keuangan, terutama untuk perusahaan yang sudah *go public*. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Perusahaan-perusahaan *go public* tersebut harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK. Apabila perusahaan-perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK, maka perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 Tahun 2016.

Penyampaian laporan keuangan berkala harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya paling lama pada akhir bulan ketiga (Maret) setelah tahun buku berakhir. Jadi semua perusahaan tanpa kecuali yang mengalami rugi atau yang mendapatkan laba, wajib mempublikasikan laporan keuangannya setiap bulan dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Jika tidak, maka Bursa Efek Indonesia akan memberikan sanksi berupa teguran ataupun denda dengan jumlah tertentu.

Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Peraturan tersebut dibuat untuk mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya ke publik dengan secepatnya, karena informasi yang terdapat didalam laporan keuangan tersebut sangat lebih bermanfaat apabila disajikan tepat waktu pada saat sebelum pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

Banyak faktor-faktor yang ditemukan dapat mempengaruhi audit delay pada proses pengauditan yang dilakukan auditor independen terhadap suatu perusahaan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan ukuran KAP. Jumlah *audit delay* yang semakin besar akan mengurangi ketetapan waktu dan manajemen laba yang dilakukan dapat merugikan pihak-pihak tertentu. Hal-hal tersebut dapat membuat perusahaan atau pihak lain yang terkait akan kehilangan peluang dan keefisienan ekonominya. Hal tersebut hanya dapat dideteksi dengan melihat pengaruh performa perusahaan terhadap *audit delay*.

Menurut Ristin (2016), keterlambatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Batas waktu penyampaian laporan di Indonesia sudah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (OJK). Perbedaan waktu antara tanggal penandatanganan laporan audit sampai dengan tanggal tutup buku dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. Kondisi ini disebut sebagai *audit delay*. Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan tetapi masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut.

Menurut Rachmawati dalam penelitian Satria dan Leliana (2016), umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Tetapi perusahaan yang sudah beroperasi lama juga tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam penelitian Kartika (2011), ukuran perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas biasanya memiliki efek yang kuat dalam menunjukkan keefektifan dan keefesienan kinerja suatu perusahaan. Biasanya profitabilitas merupakan hal yang paling diutamakan atau dilihat oleh pihak-pihak yang ingin menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut, mereka ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Denga kata lain, semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. (Saemargani, 2015)

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Solvabilitas juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit (Ristin, 2016). Namun pada penelitian yang dilakuan oleh Saemargani (2015), menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut penelitian Ristin (2016), faktor lainnya adalah opini audit. Auditor merupakan pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang menerima opini *qualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan yang menerima *unqualified opinion*. Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memandang sebagai berita buruk dan akan memperlambat proses audit.

Sedangkan, proses pemberian pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan *partner* audit yang lebih senior sehingga prosesnnya lebih lama. Namun terkadang apa yang ditemukan atau disimpulkan oleh auditor terhadap kewajaran laporan keuangan bisa merugikan perusahaan itu sendiri jika auditor menemukan kejanggalan dan membuat perusahaan tidak mau melaporkannya ke pihak luar.

Lalu menurut penelitian Saemargani pada tahun 2015, kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dengan perusahaan klien. Kualitas audit atau reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *big four* atau tidak. Berdasarkan hasil kesimpulan terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan kualitas auditor yang berbeda-beda tersebut, penulis termotivasi untuk menguji kembali apa saja pengaruh yang terdapat pada faktor-faktor tersebut terhadap lamanya waktu pelaporan audit (*audit delay*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”**.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah–masalah yang ada dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
6. Apakah laba/rugi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
7. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
8. **Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan data yang dihadapi oleh peneliti, maka peneliti

akan melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
6. **Batasan Penelitian**

Untuk mempermudah dalam proses analisis tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan data, maka peneliti menetapkan batasan masalah sabagai berikut:

1. Periode laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (periode tahun 2014-2016).
2. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember dan telah audit.
3. Unit analisis menggunakan data sekunder laporan audit dan laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang diambil dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting selama tahun 2014-2016.
5. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

**“Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?”**

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Mengetahui apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. **Manfaat penelitian**
7. **Bagi Penulis**

Sebagai syarat untuk kelulusan **S1 Akuntansi** di **Kwik kian Gie School of Business**. Dan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

1. **Bagi Pembaca**

Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan pembanding dan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai kunci untuk melakukan penelitian yang lebih luas dari segi sampel ataupun variabel sesuai dengan kebutuhan penelitian.